



PENGARUH AVERAGE COLLECTION PERIOD, AVERAGE PAYMENT PERIOD, TURNOVER IN DAYS, SALES GROWTH DAN DEBT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Anthonius Harapan, H. Prasetyono¹

Email: An.Harapan@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This purpose of this research is to analyze the influence of average collection period, average payment period, average inventory turnover in days, sales growth and the debt ratio on profitability in companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. The research sample consisted of 116 companies per year listed in the Indonesia Stock Exchange so that the total observation data for 5 years are 580 data. The data used in this research is secondary data and sample selection using purposive sampling method. The analysis model used is multiple linear regression analysis. Using the F-test to determine the effect of simultaneous between company characteristics and profitability. Using t-test to examine the partial correlation of each independent variable on profitability.

Based on the results of the analysis showed that the variables average collection period, average payment period, average inventory turnover in days and the debt ratio has a significant effect on profitability, while sales growth has no significant effect on profitability.

Keywords: Profitability, Average collection period, payment period Average, Average inventory turnover in days, Sales Growth and Debt ratio.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan nilai saham kepemilikan saham perusahaan (Weston dan Copeland, 1999). Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan cara mengelola aktiva lancar dengan sebaik-baiknya untuk mendukung operasi perusahaan. Biasanya aktiva lancar ini mencakup kas, efek (surat berharga, sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka (Subramarnyam dan Wild, 2010). Perusahaan harus bisa mengatur sebaik-baiknya aktiva lancar, sebab aktiva lancar ini akan digunakan untuk operasi perusahaan. Bila operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Menurunkan tingkat investasi dalam aktiva lancar dengan tetap mendukung penjualan akan mengarah pada peningkatan pembembalian atas total aktiva perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2009). Dalam hal ini biaya pendanaan jangka pendek yang nyata lebih sedikit

¹ Corresponding author

daripada pendanaan jangka menengah dan jangka panjang, semakin besar proporsi utang jangka pendek dibandingkan dengan total utangnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan yang masih beroperasi, modal kerja akan selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari serta untuk menjaga kontinuitas dari perusahaan. Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Weston dan Copeland 1999). Manajemen modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan (Weston dan Brigham 1998). Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Munawir (2004) modal kerja dapat dibagi menjadi 3 konsep dasar yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan pada jumlah dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dalam pendanaan yang bersifat rutin, atau menunjukkan total keseluruhan dana yang tersedia untuk tujuan kegiatan jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja diartikan sebagai total keseluruhan dari aktiva lancar perusahaan. Modal kerja sering diartikan sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*). Berdasarkan konsep diatas dapat disimpulkan, bahwa konsep tersebut hanya menunjukkan jumlah dari modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, serta tidak mencerminkan profitabilitas dari perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dihubungkan dengan jumlah kewajiban perusahaan yang harus segera dilunaskan. Sebagai aktiva lancar harus mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan, di mana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk melakukan pembiayaan kegiatan operasi perusahaan agar mampu menjaga profitabilitasnya. Oleh sebab itu, modal kerja merupakan sebagian dari aktiva lancar yang bertujuan untuk membantu membiayai operasi jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut sebagai modal kerja neto (*neto working capital*). Definisi tersebut bersifat kualitatif karena tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar (hutang jangka pendek)

3. Konsep Fungsional



Modal kerja pada konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan. Modal kerja yang digunakan dalam perusahaan nantinya akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan utama perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini. Sebagian dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan ini digunakan untuk periode berikutnya.

1.1.2. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah manajemen yang mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan melakukan aplikasi terhadap kebijakan tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari (Bringham dan Daves 2001). Manajemen modal kerja merupakan proses perencanaan dan pengawasan terhadap penggunaan harta lancar dan utang lancar sehingga selisih dari keduanya tidak akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Perusahaan harus merencanakan dan mengintegrasikan kebijakan manajemen modal kerja dengan keputusan finansial lainnya.

Pengaruh *Average Collection Period* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Periode pengumpulan piutang rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang-piutangnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taghizadeh, dkk (2012), Mogaka dan Jagongo (2013), Misbah, dkk (2013), Ponsian, dkk (2014), Iqbal dan Zahuquan (2016) dan Lokollo dan Syaffrudin (2013) menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara *average collection periode* dengan profitabilitas. Perusahaan yang semakin cepat dapat mengumpulkan piutang, maka dana yang didapat akan dapat diinvestasikan kembali kedalam kegiatan operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkatkan. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan mendukung kegiatan perusahaan nantinya sehingga akan dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

H_1 : *Average Collection Period* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh *Inventory Turnover In Days* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Average payment period merupakan waktu rata rata yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar hutang usaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mogaka dan Jagongo (2013), Hassan, dkk (2014) dan Ponsian, dkk (2014) menunjukkan bahwa *average payment period* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin lama atau tinggi *average payment period* maka modal yang akan digunakan untuk membayar hutang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

H_2 : *Average Payment Period* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan



Pengaruh *Average Payment Period* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Manajemen dapat menganalisa pengelolaan persediaan dengan mengukur tingkat perputaran persediaan harian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taghizadeh, dkk (2012), Ponsian, dkk (2014), Iqbal dan Zahuquan (2016) dan Lokollo dan Syaffrudin (2013) menunjukkan bahwa *inventory turnover in days* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan cara mengelola persediaan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan persediaan yang baik dapat dilihat dari perputaran persediaan harian. Apabila periode perputaran persediaan harian semakin rendah berarti waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya semakin cepat (Raheman dan Nasr, 2007). Perusahaan yang dapat menjual persediaannya dengan cepat berarti perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang besar pula.

H₂: *Inventory Turnover In Days* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh didalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diketahui dengan membandingkan penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dimasa depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014), Trinh (2012), Duru, dkk (2014), Ikechukwu dan Nwakaego (2015) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. semakin tinggi tingkat penjualan maka profitabilitas akan meningkat

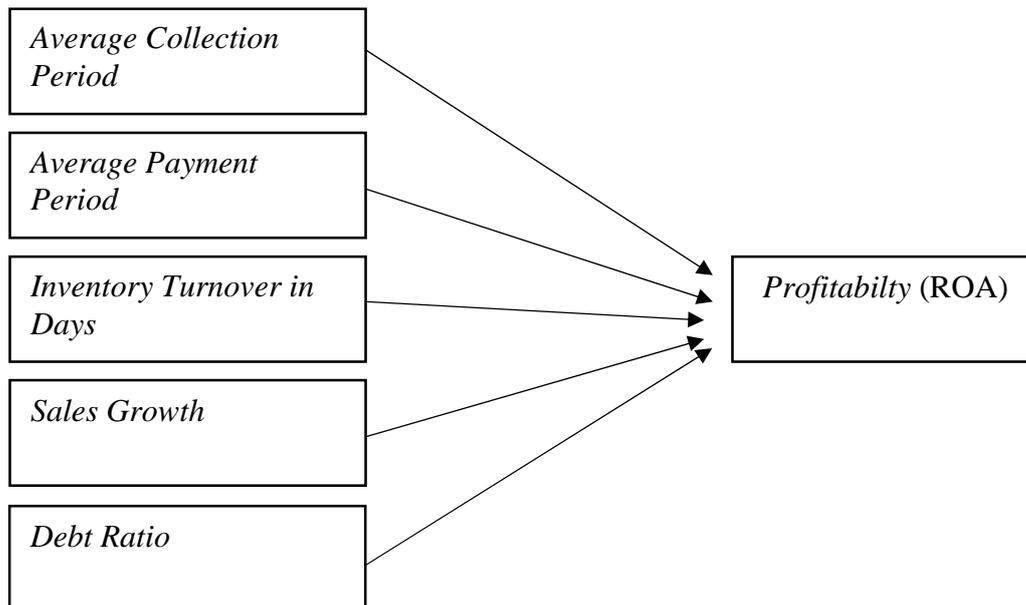
H₄: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Untuk mendapatkan dana tersebut yang akan digunakan untuk membeli kebutuhan operasional dan aktiva-aktiva perusahaan maka perusahaan dapat memilih pembiayaan berupa utang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ching, dkk (2011), Lokollo dan Syaffrudin (2013), Misbah, dkk (2013), Hassan, dkk (2014) dan Afande (2015) menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.). Semakin tinggi rasio ini akan berdampak yang tidak baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi *debt ratio*, maka semakin tinggi modal pinjaman yang menyebabkan beban hutang (biaya bunga) yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, dan berakibat pada total hutang yang semakin besar yang akan membuat perusahaan semakin sulit untuk mengembalikan pinjaman tersebut (Fatiha, 2015), sehingga perusahaan harus menyediakan dana untuk membayar utang-utang tersebut yang nantinya akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

H₅: *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Taghizadeh, dkk (2012), Mogaka dan Jagongo (2013), Misbah, dkk (2013), Ponsian, dkk (2014), Iqbal dan Zahuquan (2016), Lokollo dan Syaffrudin (2013), Hassan, dkk (2014), Iqbal dan Zahuquan (2016), Hansen dan Juniarti (2014), Trinh (2012), Duru, dkk (2014), Ikechukwu dan Nwakaego (2015), Ching, dkk (2011), Misbah, dkk (2013), Hassan, dkk (2014) dan Afande (2015)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on asset* menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aset. *Average collection period* diukur menggunakan rumus piutang dibagi dengan penjualan dan hasilnya dikali 365 hari. *Average payment period* diukur menggunakan rumus utang dibagi dengan *cost of good sold* (COGS) dan hasilnya dikali 365 hari. *Inventory Turnover In Days* diukur dengan menggunakan rumus persediaan dibagi dengan *cost of goods sold* dan hasilnya dikali 365 hari. *Sales growth* diukur dengan menggunakan rumus $sales_t - Sales_{t-1}$ dibagi $Sales_{t-1}$. *Debt ratio* diukur dengan menggunakan rumus total hutang dibagi dengan total assets.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang berjumlah 142 perusahaan. pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan tahun 2014
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2010 sampai dengan 2014

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi) dan analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di BEI diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2010-2016 sebanyak 142 perusahaan. jumlah perusahaan pertahun yang digunakan adalah 116 perusahaan sehingga total data observasi selama lima tahun adalah 580 data yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2014	142
Perusahaan yang tidak mempunyai data yang tidak lengkap	(26)
Jumlah perusahaan sampel	116
Total data perusahaan manufaktur selama 5 tahun (116 x 5 tahun)	580

Sumber: Data Sekunder

Hasil Penelitian

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	580	-,6701	,6572	,062742	,1074501
ACP	580	4,5671	369,6597	60,828628	40,0505867
APP	580	,2183	315,9622	51,098193	40,1586781
ITID	580	3,9286	773,7316	103,952763	75,1302251
SG	580	-,7460	5,9065	,168989	,4391916
DR	580	,0002	1,0822	,124177	,1227855
Valid N (listwise)	580				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata ROA 0,0627 atau sebesar 6,27% yang berarti bahwa laba operasi yang dilaporkan oleh perusahaan mencapai rata-rata 6,27%. Pada Tabel 4.2 nilai *Return On Asset* (ROA) terendah adalah -0,67 atau -67% dan nilai ROA tertinggi adalah sebesar 0,6572 atau 65,72%.

Variabel *Average Collection Period* (ACP) menunjukkan rata-rata pengembalian piutang sebesar 60,82 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran penjualan kredit dengan piutang dagang dalam perusahaan hingga 60,82 hari. ACP terpendek adalah 4,56 Variabel *Average Payment Period* (APP) menunjukkan rata-rata 51,09 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran utang dagang dalam perusahaan hingga 51,09 hari. APP terpendek adalah 0,21 hari dan nilai APP tertinggi sebesar 315,96. Variabel *Inventory Turnover In Days* (ITID) menunjukkan rata-rata sebesar 103,95 hari yang berarti waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan proses produksi sampai menjual produk membutuhkan waktu 103,95 hari. ITID yang terendah yaitu sebesar 3,92 hari sedangkan ITID yang terlama yaitu sebesar 773,73 hari. Pada Tabel 2 rata-rata *Sales Growth* (SG) menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar 0,168 pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan terendah sebesar -0,7460, sedangkan pertumbuhan penjualan tertinggi dengan 5,90 pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut. *Debt Ratio* (DR) rata-rata pada perusahaan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 adalah sebesar 0,1247 yang berarti penggunaan utang pada perusahaan sebesar 0,1247 atau 12,47% dari total asset. Penggunaan hutang terendah yaitu sebesar 0,0002 atau 0,02% dan penggunaan hutang tertinggi sebesar 1,08 atau 108% dari total asset.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,088528	0,008222		10,767	,000
ACP	-0,000256	0,000074	-,158	-3,457	,001
APP	0,000318	0,000125	,169	2,551	,011
ITID	-0,000181	0,000047	-,190	-3,822	,000
SG	0,011718	0,007402	,071	1,583	,114
DR	-0,175366	0,043616	-,275	-4,021	,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa ACP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,001. Nilai signifikansi ini berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya rata-rata pengembalian piutang dapat mengurangi profitabilitas. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ACP berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa APP berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,011 Nilai signifikansi berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya rata-rata hutang yang dibayarkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dapat menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan APP berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Average payment period atau lama rata-rata pembayaran hutang yang dilakukan perusahaan, maka modal digunakan untuk membayar hutang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang akan meningkatkan profitabilitas

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa ITID berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,000. Nilai signifikansi ini berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perputaran persediaan harian dalam perusahaan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan ITID berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa SG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya yang mencapai 0,114. Nilai signifikansi ini berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa SG perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Hansen dan Juniarti (2014), Duru, dkk (2014), Ikechukwu dan Nwakaego (2015) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa DR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya yang mencapai 0,000. Nilai signifikansi ini berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt ratio* akan berdampak yang tidak baik bagi perusahaan yaitu, menurunnya tingkat profitabilitas. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan DR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah *average collection period*, *average payment period*, *inventory turnover in days*, *sales growth* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Hipotesis 1 penelitian ini membuktikan bahwa ACP berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Perusahaan yang memiliki ACP yang lama atau tinggi akan mengalami penurunan pada profitabilitas (ROA). Hipotesis 2 penelitian ini membuktikan bahwa APP berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Perusahaan yang memiliki APP yang lama atau tinggi akan mengalami peningkatan pada profitabilitas (ROA). Hipotesis 3 penelitian ini membuktikan bahwa ITID berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Perusahaan yang memiliki ITID yang lama atau tinggi akan mengalami penurunan terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis 4 penelitian ini membuktikan bahwa SG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis 5 penelitian ini membuktikan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Perusahaan yang memiliki DR yang tinggi akan dapat mengurangi profitabilitas (ROA) perusahaan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi sedikit dengan tingkat *Adjusted R Square* 0,058 sedangkan lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain dan laporan keuangan yang disajikan perusahaan ada yang tidak lengkap dan perusahaan memiliki data yang terbatas.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu, bagi manajemen perusahaan, pihak manajemen perlu untuk memperhatikan nilai *average collection period* (ACP) karena hasil dari penelitian ini membuktikan mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Pihak manajemen harus berusaha untuk menurunkan nilai ACP agar dapat meningkatkan nilai ROA perusahaan. hal ini dapat dilakukan dengan mempercepat atau meningkatkan waktu pengumpulan atau penagihan piutang. Pihak manajemen perlu memperhatikan nilai *inventory turnover in days* (ITID) karena hasil penelitian ini membuktikan rasio tersebut mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga, pihak manajemen harus berupaya untuk menurunkan nilai ITID agar dapat meningkatkan ROA. Meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan. Bagi manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat penggunaan hutang pada perusahaan, dikarenakan variabel *debt ratio* (DR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Karena, semakin tinggi nilai DR akan nilai ROA akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk menurunkan nilai DR agar dapat meningkatkan ROA perusahaan. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan dalam investasi pada perusahaan sebaiknya mengamati nilai dari ACP yang rendah, ITID rendah, dan DR yang rendah dikarenakan variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), sehingga dapat mengurangi profitabilitas pada perusahaan. Bagi akademis, dapat mejadi referensi bagi penelitian yang akan datang. Bagi peneliti yang selanjutnya, dapat mengganti jenis perusahaan dan menggunakan variabel-variabel lain selain variabel yang sudah digunakan oleh peneliti yang dapat menjelaskan variabel dependen lebih besar..

REFERENSI

- Afande, F. O. (2015). Relationship between Working Capital Management and Profitability of Cement Companies in Kenya. *Reaserch Jorunal of Finance and Accounting*, 154-183.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2001). *Intermediate Financial Management*. South Western: Thomson Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ching, H. Y., Novazzi, A., & Gerab, F. (2011). Relationship between working capital management and profitability in brazilian listed companies. *Jurnal of Global Business and Economics*, 74-86.



- Duru, A. N., Ekwe, M. C., & Okpe, I. I. (2014). Accounts receivable management and corporate performance of companies in the food and beverage industry: evidence from nigeria. *European Centre for Research Training and Development UK*, 34-47.
- Fatiha, C. R. (2015). Analisis Pengaruh Average Day`s Inventory, Average Collection Period, Average Payment Period, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Size, dan Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Publikasi Universitas Diponegoro*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2010). The Relationship Between Working Capital Management And Profitability; Evnidence From The United States. *Business and Economics Journal*, 1-9.
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Famili Control, Size, Sales Growth dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi. *Business Accounting Review Vol 2 No. 1* .
- Hassan, N. U., Imran, M. M., Amjad, M., & Husain, M. (2014). Effects of Working Capital Management on Firm Performance; An Empirical Study of No-Financial Listed Firm in Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 114-132.
- Horne, J. C., & John M. Wachowicz, J. (2009). *Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikechukwu, O. I., & Nwakaego, D. A. (2015). The Effect of Accounts Payable Ratio of the Financial Performance of Food and Beverages Manufacturing Companies in Nigeria. *Quest Journal*, 15-21.
- Iqbal, A., & Zhuquan, W. (2016). Working Capital Management and its impact on profitability of firms from Pakistan. *Martinia*, 20-31.
- Iswandi. (2012). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dalam Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review VOL. 3 NO. 1*, 183-198.
- Lokollo, A., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2*, 1-13.
- Makori, D. M., & Ambrose Jagongo, P. (2013). Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal Of Accounting and Taxation, Vol. 1 No. 1*, 1-14.
- Malik, M. S., & Bukhari, M. (2014). The Impact of Working Capital Management on Corporate Performance: A Study of Firms in Cement, Chemical and Engineering Sectors of Pakistann. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 134-148.
- Misbah, S., Khan, S. U., Abrar, S. U., Jamil, M., & Zainab, A. (2013). Testing the Impact of Working Capital Management on Profitability - A case of Pakistani Firms. *Journal of Next Generation Information Technology (JNIT)*, 8-15.



- Munawir, D. S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ponsian, N., Chrispina, K., Tago, G., & Mkiibi, H. (2014). The Effect of Working Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 347-355.
- Pradana, I. (2009). *lib.ui.ac.id*. Diambil kembali dari *lib.ui.ac.id*: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127017-6572-Analisis%20pengaruh-Literatur.pdf>
- Putra, A. W., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4 No 7*, 2052-2067.
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working Capital Management And Profitability - Case Of Pakistani Firms. *International Review Of Business Research Vol.3 No.1*, 279-300.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trinh, H. N. (2012). The influence of working capital management on profitability of listed company in the netherlands. *Master of Research in Business Administration*, 1-59.
- Taghizadeh, V. K., Elham, G., Mohsen, A. K., & Mohammadreza, E. (2012). Working capital management and corporate performance: evidence from iranian companies. *Elsevier*, 1313-1318.
- Wahyuni, S. (2012). Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1998). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1999). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti, R. A. (2005). Pengaruh siklus modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.